Bab 1
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri sepatu dalam satu dekade terakhir ini memiliki pertumbuhan yang sangat signifikan. Menurut Ketua Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo) Eddy Widjanarko, bisnis sepatu di Indonesia mengalami kenaikan yang begitu pesat meskipun Indonesia masih terbilang dibawah Vietnam (Erlin, 2016). Kenaikan tersebut salah satunya berasal dari ekspor alas kaki Indonesia yang tumbuh 11,11% menjadi US$ 5 miliar pada 2016. Ernst and Young memperkirakan, dua dari tiga masyarakat kelas menengah hidup dan tinggal di Asia Pasifik (Putera, 2015). Seiring dengan bertambahnya masyarakat golongan menengah ini, keadaan ekonomi mereka juga bertambah makmur, menciptakan konsumen golongan baru dengan daya beli yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Pertumbuhan pasar sepatu yang terus meningkat menjadi peluang untuk berkompetisi bagi para pebisnis. Kompetisi bisnis yang semakin meningkat, menuntut manajemen untuk bekerja lebih keras dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi untuk mendapatkan laba yang optimal. Kepuasan konsumen juga perlu diutamakan dengan membuat produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif. Produk yang tepat, pengiriman yang tepat, dan jumlah yang tepat (*Just In Time*) menjadi hal wajib untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

PT Primarido Asia Infrastructure Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri alas kaki. Perusahaan ini meliputi produksi sepatu jenis *sport* dan *casual* dengan merk sendiri yaitu “Tomkins”. Selain memproduksi dan memasarkan sepatu Tomkins, Perusahaan ini juga menerima permintaan produksi sepatu merk lain untuk keperluan ekspor, seperti Lonsdale, Dunlop, Firetrap dan

lain-lain. Proses produksi sepatu di PT Primarindo Asia Infrastruktur Tbk dibagi menjadi empat yang terdiri dari *Upper*, *Bottom, Eva Mindsole*, dan *Assembling*.

Permasalahan yang sering timbul pada lantai produksi yaitu aliran yang tidak lancar. Akibat yang tidak timbul dari aliran produksi yang tidak lancar yaitu terjadinya penumpukan barang setengah jadi (*work in process*) atau sering disebut *bottleneck.* Penyebab terjadinya *bottleneck* dikarenakan perbedaan waktu siklus antar proses. Perlu dilakukan evaluasi untuk mengatasi permasalahan ini untuk minimasi pemborosan (*waste*) dengan fokus pada analisis sumber daya manusia, mesin, material, dan lainnya untuk mengetahui pebaikan apa yang harus dilakukan.

Salah satu konsep yang dapat digunakan untuk mengatasi pemborosan adalah *Lean Manufacturing*. Penerapan *Lean Manufacturing* dapat membantu perusahaan dalam mengurangi atau menghilangkan pemborosan yang ada sepanjang siklus produksi. *Lean* berarti minimasi biaya produksi, minimasi waktu pengiriman, dan peningkatan kualitas dengan mengeliminasi pemborosan untuk meningkatkan nilai produk bagi pelanggan, sosial, dan ekonomi (Wilson, 2010).

Penerapan *Lean Manufacturing* harus didahului dengan memahami konsep bisnis secara sempurna, tidak hanya memahami proses produksi dan aliran material tetapi juga aliran informasi. *Value Stream Mapping* (VSM) merupakan alat visualisasi atau alat untuk mengukur *value stream* (aliran nilai) untuk mengetahui dan merencakan perbaikan dengan melihat aliran material dan informasi (Hines & Rich, 1997). Menurut Rother dan Shock yang dikutip oleh Lonnire Wilson (2010) tujuan utama VSM adalah untuk mengerti dan mendokumentasikan (semua proses) keadaan saat ini dengan semua persoalan dan kemudian menghasilkan sebuah *Proposed State Map* yang mendorong dilakukannya perbaikan dalam proses itu sendiri.

Bagian produksi *Upper* masih terdapat pemborosan dan kegiatan yang bersifat *non value added* (*non value added activity*) yang dapat mengurangi efisiensi dari sistem.

Pemborosan pada bagian produksi *Upper* dikarenakan terjadinya penumpukan (*bottleneck*) jumlah *work in process* (WIP) antara proses *Cutting* dan *Sewing*. Jumlah WIP yang ada cukup untuk proses *Sewing* selama tiga hari kedepan. Pemborosan lainnya disebabkan adanya penguluran waktu proses *Cutting* karena diharuskan menyeimbangkan dengan jumlah WIP yang menunggu untuk dilakukan proses *Sewing*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan diberi judul "**Perancangan Lean Manufacturing menggunakan WRM, WAQ, Dan VALSAT di PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk**".

1.2 Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses produksi sepatu di PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk?
2. Adakah pemborosan pada proses produksi di PT Primarindo Infrastructure Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Melakukan observasi langsung ke lantai produksi untuk mengetahui aliran proses produksi di PT Primarindo Asia Infrastruktur Tbk.
2. Menganilis pemborosan yang terjadi pada proses produksi di PT Primarindo Infrastruktur Tbk dengan menggunakan Value Stream Mapping, Waste Relationship Matrix, Waste Assessment Questionaire, dan Value Stream Analysis Tools.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah diberikan pada penelitian ini yaitu:

1. Stasiun kerja yang dijadikan objek penelitian hanya di bagian produksi *upper* dan *assembling* PT Primarindo Asia Infrastruktur Tbk.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk melakukan analisis masalah secara lebih rinci dan mempermudah dalam pemahaman, maka sistematika penulisan yang dipergunakan dalam penyusunan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

   Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

2. Tinjauan Pustaka

   Bab ini berisi uraian alur pikir dan perkembangan keilmuan topik kajian. Pada hakikatnya, hasil penelitian yang ditulis bukanlah penemuan baru yang berdiri sendiri melainkan sesuatu yang berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada bab ini dielaborasi hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji sehingga memberikan gambaran perkembangan pengetahun yang penulisan Skripsi (*state of the art*).

3. Metologi Penelitian

   Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang akan dilakukan berupa langkah-langkah pemecahan masalah yang sistematis disertai dengan *Flow Chart* dan metode yang digunakan sehingga tujuan tercapai.

4. Pengumpulan dan Pengolahan Data

   Berisi data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, kemudian melakukan pengolahan dan perhitungan terhadap data yang diperoleh.

5. Analisis dan Diskusi

   Berisi tentang pembahasan terhadap pengumpulan dan pengolahan data yang merupakan hasil dari penelitian.

6. Kesimpulan dan Saran

   Berisi kesimpulan dari seluruh masalah yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengembangan perusahaan dimasa datang.